

HUBUNGAN PERAN AYAH TERHADAP PEMENUHAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA

Erna Rahmawati Wibawanti, Rahmah

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: rahmah.umy@gmail.com

Abstract: The research objective was to determine the relationship between the father's role on the fulfillment of tasks of adolescent development at MAN Yogyakarta I. This type of research is non-experimental and cross sectional approach. Samples taken by random as many as 91 students. Data were collected using a questionnaire. Statistical test using the Spearman rank with significance level of $p < 0.05$. The results showed that the adolescent developmental tasks most students 59 respondents (64.8%) in the category enough. A father's role most of the 45 respondents (49.5%) in both categories. Statistical analysis showed there is a relationship to the father's role in the fulfillment of tasks of adolescent development MAN Yogyakarta I with $r = 0.692$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Keywords: the role of the father, the task of adolescent development, adolescence.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan cara *random* sebanyak 91 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *rank spearman* dengan taraf signifikan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas perkembangan remaja sebagian besar siswa 59 responden (64,8%) dalam kategori cukup. Peran ayah sebagian besar 45 responden (49,5%) dalam kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta dengan nilai $r=0,692$ dan $p=0,000$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: peran ayah, tugas perkembangan remaja, remaja.

PENDAHULUAN

Di Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2015). Masa remaja diklasifikasikan dalam tiga subfase: masa remaja awal (11 tahun sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (15 tahun sampai 17 tahun), dan masa remaja akhir (18 tahun sampai 20 tahun) (Potter dan Perry, 2010). Usia remaja merupakan masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan-perubahan tersebut menjadi tantangan besar bagi remaja dan orangtua sebab selama masa perubahan tersebut remaja akan mengalami ketidakstabilan.

Tugas perkembangan dalam fase remaja adalah sebagai berikut; menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain baik secara individual maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkua *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atau dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup (*Weltanschauung*), dan mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan (Yusuf, 2011).

Anak dapat menghadapi periode remaja diperlukan peran orangtua, terutama ayah untuk menjadi teladan bagi remaja (Krisnatuti & Putri, 2012). Peran ayah (*fathering*) adalah suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dalam tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis (Vera Astuti, 2013). Peran Ayah (*fathering*) dalam keluarga disim-

pulkan sebagai berikut; ayah sebagai penyedia dan pemberi fasilitas (*provider*), pemberi perlindungan (*protector*), pengambil keputusan (*decision maker*), pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial (*child specialiser & educator*) dan ayah berperan sebagai pendamping ibu (*nurtured mother*) (Yuniardi, 2009).

Remaja yang dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik, tentunya akan mampu melewati masa remajanya dengan lancar. Apabila tugas perkembangan dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya (Potter dan Perry, 2010). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmaniya (2014), bahwa remaja yang melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik akan mempermudah menjalani tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila kegagalan remaja untuk mengisi atau menuntaskan tugas perkembangan ini akan berdampak tidak baik bagi diri remaja (Yusuf, 2011). Dampak yang timbul adalah mereka akan mengembangkan perilaku menyimpang (*delinquency*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 Juni 2015 dilakukan di MAN Yogyakarta I. Hasil wawancara dengan guru ketertiban bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi berupa keterlambatan, melanggar peraturan mengenai penggunaan seragam sekolah, mencontek, perkelahian antar pelajar dengan sekolah yang berbeda dan bolos sekolah akibat konflik dengan orangtua. Studi pendahuluan ke dua yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2015 didapatkan hasil wawancara 6 dari 7 siswa mengakui lebih nyaman dengan ibu daripada ayahnya ketika ingin mengungkapkan sesuatu. Mereka merasakan bahwa ibu lebih perhatian daripada ayahnya.

Berdasarkan uraian tersebut pentingnya peran orangtua terutama ayah dalam perkembangan anak atau remaja menjadikan peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai "hubungan peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN Yogyakarta I".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian deskriptif korelasi. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antar variabel (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Yogyakarta I tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa kelas X 235 dan kelas XI 233. Total populasi adalah 468 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran ayah dan variabel terikat adalah tugas perkembangan remaja.

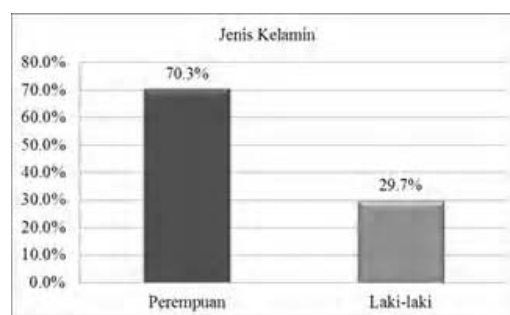
Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Skala pengukuran menggunakan skala *Guttman*, yang jawabannya tegas, yaitu "ya-tidak". Uji validitas dilakukan ditempat yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian. Jumlah sampel uji validitas sebanyak 30 responden. Kuesioner dinyatakan valid apabila hasil r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai signifikan (p) $<$ 0,05.

Hasil uji validitas kuesioner tugas perkembangan remaja didapatkan 12 pernyataan dan kuesioner peran ayah 10 pernyataan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus

Kuder Richardson 20 (KR-20). Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner tugas perkembangan remaja adalah 0,72 dan kuesioner peran ayah didapatkan hasil 0,88.

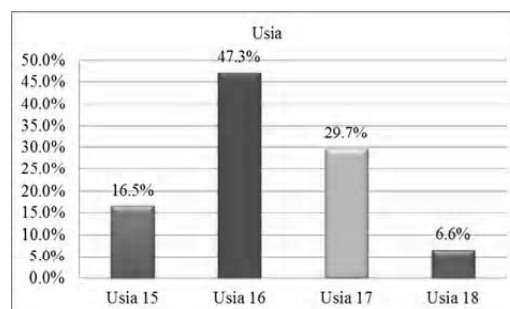
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki responden dari kelas X sebesar 50% dan kelas XI yang berjumlah 91 siswa. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan usia.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di MAN Yogyakarta I (n=91)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yaitu 64 responden (70,3%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden di MAN Yogyakarta I (n=91)

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini sebagian besar adalah remaja berusia 16 tahun dengan

Tabel 1. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner Tugas Perkembangan Remaja di MAN Yogyakarta I (n=91)

No Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1 Fisik	166	91,20%	16	8,79%
2 Sosial	234	85,71%	39	14,28%
3 Psikologis	245	55,05%	210	47,19%
4 Spiritual	154	84,61%	28	15,38%

jumlah 43 responden (47,3%). Penelitian ini memiliki variabel terikat (*variable dependen*) adalah tugas perkembangan remaja dan variabel bebas (*variable independen*) peran ayah. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1.

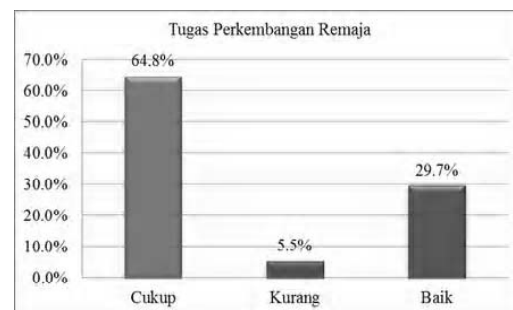
Tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta yang berhubungan dengan sosial pada pernyataan nomor 1 adalah pernyataan *unfavourable* (negatif). Hasil penilaian menunjukkan sebanyak 71 responden (78,02%) menyatakan “ya” dan 20 responden (21,97%) menyatakan “tidak”.

Tugas perkembangan remaja yang berhubungan dengan psikologis pada pernyataan nomor 1 dan 4 adalah pernyataan *unfavorable* (negatif). Pernyataan nomor 1 mengenai kebebasan melakukan apapun tanpa batas sebanyak 70 responden (76,92%) menyatakan “ya” dan 21 responden (23,07%) menyatakan “tidak”.

Tugas perkembangan remaja yang berhubungan dengan psikologis pada pernyataan nomor 1 dan 4 adalah pernyataan *unfavorable* (negatif). Pernyataan nomor 1 mengenai kebebasan melakukan apapun tanpa batas sebanyak 70 responden (76,92%) menyatakan “ya” dan 21 responden (23,07%) menyatakan “tidak”. Pernyataan nomor 4 mengenai remaja masih menikmati masanya, sehingga belum memikirkan pekerjaan saat dewasa sebanyak 63 responden (69,23%) menyatakan “ya” dan 28 responden (30,76%) menyatakan “tidak”.

Hasil pengolahan variabel tugas per-

kembangan remaja dalam dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 3. Distribusi Tugas Perkembangan Remaja di MAN Yogyakarta I (n=91)**

Penelitian ini sebagian besar sampel memiliki tugas perkembangan remaja cukup dengan frekuensi sebanyak 59 responden (64,8%).

Sedangkan hasil pengolahan data mengenai variabel peran ayah dapat dilihat dalam gambar 4.

Peran ayah di MAN 1 Yogyakarta pada pernyataan *protector* (pemberi perlindungan) terdapat 3 pernyataan yang semuanya merupakan pernyataan *unfavourable* (negatif). Hasil penilaian pernyataan tersebut sebanyak 83 responden (30,40%) menyatakan “ya” dan 190 responden (69,59%) menyatakan “tidak” dari total 3 pernyataan.

Pernyataan pertama mengenai peran ayah sebagai *protector* (pemberi perlindungan) adalah “ayah seseorang yang sibuk sehingga saya merasa jauh”, sebanyak 84

Tabel 2. Distribusi Hasil Penilaian Kuesioner Peran Ayah di MAN 1 Yogyakarta (n=91)

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	<i>Provider</i>	11	6,04%	171	93,95%
2	<i>Protector</i>	83	30,40%	190	69,59%
3	<i>Decision er</i>	213	78,02%	60	21,97%
4	<i>Child Specialiser and Educator</i>	144	79,12%	38	20,87%

Tabel 3. Distribusi Cross Table Hubungan Tugas Perkembangan Remaja dengan Peran Ayah Responden (n=91)

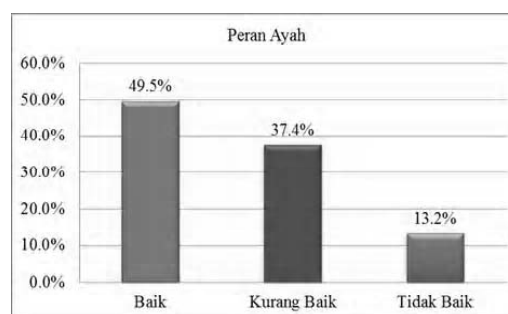
	Tugas Perkembangan Remaja			Total	
	Kurang	Cukup	Baik		
Peran Ayah	Tidak baik	5 (5,49%)	7 (7,69%)	0 (0,00%)	12
	Kurang baik	0 (0,00%)	34 (37,36%)	0 (0,00%)	34
	Baik	0 (0,00%)	18 (19,78%)	27 (29,67%)	45
Total	5	59	27	91	

responden (92,31%) menyatakan “ya” dan 7 responden (7,69%) menyatakan “tidak”. Pernyataan kedua mengenai “ayah menghindari jika diminta bantuan”, sebanyak 38 responden (41,76%) menyatakan “ya” dan 53 responden (58,24%) menyatakan “tidak”. Pernyataan ketiga mengenai “ayah menyalahkan saya jika melakukan kesalahan” sebanyak 68 responden (74,73%) menyatakan “ya” dan 23 responden (25,27%) menyatakan “tidak”.

Hasil penelitian mengenai variabel peran ayah di MAN 1 Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan frekuensi sebanyak 45 responden (49,5%).

Dari kedua cross table tersebut sebanyak 45 responden. Secara statistik hasil penelitian mengenai hubungan peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta dapat dilihat dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran ayah terhadap pemenuhan tugas

**Gambar 4. Distribusi Peran Ayah dalam Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja di MAN Yogyakarta I (n=91)**

perkembangan. Hasil *cross table* dalam penelitian adalah responden yang tugas perkembangan remaja cukup dengan peran ayah yang baik sebanyak 18 responden (19,78%). Tugas perkembangan remaja baik dengan peran ayah baik sebanyak 27 responden (29,67%). Sehingga total remaja dengan nilai $p=0,000$ dengan kekuatan korelasi kuat (0,692) dan arah korelasi positif.

Tabel 4. Distribusi Hasil Hubungan Peran Ayah terhadap Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja di MAN 1 Yogyakarta (n=91)

Peran	Tugas Perkembangan Remaja		
	<i>r</i>	<i>p</i>	<i>N</i>
Ayah	0,692	0,000	91

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai dengan analisa data *rank spearman* nilai $p=0,000$ dengan kekuatan korelasi kuat (0,692) dan arah korelasi positif, maka terdapat hubungan antara peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta. Hasil ini berarti bahwa semakin baik peran ayah maka tugas perkembangan remaja akan semakin baik pula, dan sebaliknya semakin tidak baik peran ayah maka tugas perkembangan remaja akan kurang.

Masa remaja disebut sebagai masa peralihan dari masa pubertas menuju dewasa. Peralihan berkaitan dengan perubahan perkembangan dari setiap tahap (Pieter, dkk., 2011). Masing-masing tahapan perkembangan remaja memiliki karakteristik. Dalam penelitian ini responden berada pada masa remaja pertengahan (usia 15 tahun sampai 17 tahun) (Potter dan Perry, 2010). Masa remaja pertengahan atau *middle adolescent* memiliki karakteristik seperti, mereka mulai tertarik akan intelektualitas dan karir.

Remaja mulai mempunyai konsep *role model* dan konsisten terhadap cita-cita. Secara seksual remaja sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar. Remaja juga lebih perhatian kepada lawan jenisnya. Dalam lingkup pergaulan, remaja akan memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif, serta berusaha untuk

mendapat teman baru (Batubara, 2010).

Agar anak dapat menghadapi periode remaja diperlukan peran orangtua, terutama ayah untuk menjadi teladan bagi remaja (Krisnatuti & Putri, 2012). Hal ini karena ayah mempunyai kekuasaan yang dianggap sangat tinggi untuk mengambil keputusan sehingga peran ayah sangat penting bagi tugas perkembangan remaja. Menurut syariat Islam ayah memiliki kedudukan yang penting dan mulia. Ayah adalah kepala keluarga yang memimpin ibu dan anak-anak. Ayah bertanggung jawab terhadap mereka dan akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT (Khoironi, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hurriyati (2010), bagi remaja muslim terutama bagi remaja laki-laki peranan ayah sebagai tokoh model dalam melakukan praktek keagamaan sangat penting sebab akan menjadikan remaja laki-laki mengidentifikasi diri dengan ayahnya. Sedangkan pada remaja perempuan, ayah memiliki fungsi sebagai pelindung. Anak perempuan yang dilindungi oleh ayahnya, kelak akan mencari pendamping yang juga akan melindunginya (Krisnatuti & Putri, 2012).

Peran ayah didalam keluarga adalah selain sebagai pencari nafkah, ayah juga berperan sebagai agen sosialisasi bagi anak-anaknya, terutama pada masa remaja (Ghiamitasya, 2013). Hal ini juga dinyatakan oleh Krisnatuti dan Putri (2012), bahwa interaksi ayah dan anak akan mempengaruhi perilaku ayah sebagaimana ayah mempengaruhi tugas perkembangan anak, terutama dalam hal bersosialisasi. Keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan mempengaruhi cara bergaul individu di lingkungan sosial akan tampak ketika individu memasuki usia remaja (Syarifah, dkk., 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jackson (2007), tidak adanya peran ayah dikaitkan dengan masalah kesehatan dan

kesejahteraan, seperti perkembangan seksualitas remaja. Tingkat kehamilan pada remaja perempuan menjadi sangat tinggi. Masalah lain yang dapat muncul adalah prestasi akademik yang buruk, harga diri rendah, dan meningkatnya perilaku yang merugikan dibandingkan dengan remaja dari keluarga yang utuh. Tidak adanya peran ayah merupakan hal yang sangat sedih dan membuat trauma. Ini menyebabkan penderitaan, tidak hanya mempengaruhi hubungan remaja dengan ayah mereka, tetapi juga hubungan emosional yang mereka jalin dengan orang lain.

Pentingnya cinta dan peran ayah untuk seorang anak berpotensi memberikan kontribusi untuk perkembangan yang sehat pada remaja (Jackson, 2007). Maka hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lamb (2010), yang menyatakan bahwa peran ayah akan berhubungan dengan keseluruhan perkembangan remaja, baik perkembangan sosial, emosional dan prestasi akademik remaja.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa siswa di MAN 1 Yogyakarta sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia 16 tahun dan sebagian besar memiliki tugas perkembangan remaja dengan kategori cukup yaitu sebanyak 59 responden (64,8%). Sedangkan peran ayah dalam penelitian ini sebagian besar baik dengan jumlah sebanyak 45 responden (49,5%) dari total responden. Sehingga dapat dilihat hasil perhitungan uji statistik terdapat hubungan antara peran ayah terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja di MAN 1 Yogyakarta dengan kekuatan korelasi kuat (0,692) dan arah korelasi positif.

SARAN

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat memberikan informasi tentang pemenuhan tugas perkembangan remaja dan apa hubungannya dengan peran ayah kepada siswa di MAN 1 Yogyakarta. Saran bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya peran ayah yang efektif untuk remaja. Bagi Ilmu Keperawatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan ilmu keperawatan, khususnya asuhan keperawatan anak sehingga dapat membantu di dalam pemberian pelayanan keperawatan khususnya remaja. Perawat juga diharapkan mampu menjelaskan pentingnya peran ayah untuk remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, J. R. 2010. Adolescent development (Perkembangan Remaja). *Medical and Health Sciences*, 12 (1), 9-21.
- Ghiamitasya, M. 2013. Perubahan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Jepang pada Era Shoushika. *Japanology*, Volume I, No. 1. September 2012-Februari 2013: 96-102.
- Hurriyati, E. A. 2010. *Mengapa Pengguna Narkoba pada Remaja Akhir Relapse? Humaniora*, 1 (2), 303-314.
- Jackson, D. 2007. "I don't want to hate him forever": Understanding daughter's experiences of father absence. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 24 (4), 14-18.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Rangka Hari Keluarga Nasional, 29 Juni*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi.

- Khoironi, A. N. 2009. Peran Ayah (Single Parent) terhadap Pendidikan Anak dalam Film CJ7 (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Krisnatuti D., & Putri, H. A. 2012. Gaya Pengasuhan Orang Tua, Interaksi serta kelekatan ayah-remaja, dan kepuasan ayah. *Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Volume V. No. 2, 101-109.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter Herri Zan, dkk. 2011. *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Potter, A., & Perry, A.G. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Praktik*. Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Rahmaniyah, H. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja Santri di Pondok Pesantren Assalafiyah Karangwangkal*. Skripsi: UNDIP.
- Syarifah, H., Widodo, P. B., dan Kristiana, I. F. 2012. *Hubungan antara Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi pada Remaja di SMA Negeri "X"*. 230-238.
- Vera Astuti, P. P. 2013. *Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Jarak Jauh Remaja*. 121-131.
- Yuniardi, M. S. 2009. *Penerimaan Remaja Laki-Laki dengan Perilaku Antispsial terhadap Peran Ayahnya di dalam Keluarga*. 28-32. Malang: UMM.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.